

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi pada masa kini sehingga segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia berjalan dengan begitu cepat melalui banyaknya inovasi serta ide yang dikembangkan. Terdapat banyak perubahan bagi kehidupan manusia dimasa kini akibat produktivitas mereka yang semakin meningkat sehingga menimbulkan adanya dampak positif maupun dampak negatif yang mereka terima. Dampak positifnya adalah manusia menjadi lebih produktif sehingga mereka mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dampak negatifnya adalah timbulnya berbagai permasalahan seperti masalah lingkungan.

Pada hakikatnya manusia hidup tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya yang sudah menjadi tempat untuk tumbuh dan berkembang. Lingkungan hidup menjadi perhatian semua masyarakat dan merupakan persoalan umum. Padatnya jumlah penduduk, terbatasnya sumber daya alam, dan eksploitasi alam secara yang tidak bertanggungjawab membawa kepada menurunnya kualitas lingkungan hidup.

Salah satu permasalahan lingkungan, yang masih belum berhasil ditangani secara optimal, adalah persoalan sampah. Berdasarkan data pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *volume* sampah di Indonesia terus meningkat, mencapai sekitar 17 juta ton per tahun dan sebanyak 5 juta ton sampah masih belum terkelola pada tahun 2023.<sup>1</sup> Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta merupakan salah satu kota besar yang selalu mengalami peningkatan sampah setiap tahunnya. Pada tahun 2015, timbulan sampah harian Jakarta sekitar 7.000 ton, lalu meningkat pada tahun 2018 menjadi 7.722,81 ton, kemudian tahun 2019 sedikit mengalami penurunan menjadi 7.702,07 ton, dan kembali meningkat menjadi 8.369 ton di tahun 2020. Dari 8.369 ton timbulan sampah yang dihasilkan hanya 945 ton sampah yang berhasil dikurangi,

---

<sup>1</sup> Feni Tri Zulfayati *and* Suprayitno. Eksplorasi Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Tentang Pengelolaan Sampah 3R Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 2024, Volume 12, Nomor 1, h. 2727-2741.

sementara 7.424 ton sisanya dibuang ke Bantar Gebang (Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah B3 KLHK, 2020; Dinas LH DKI Jakarta, 2021; Megapolitan, 2022).<sup>2</sup> Dampak dari limbah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas kegiatan manusia meliputi berbagai aspek yang berpengaruh pada keberlangsungan hidup manusia dan lingkungan itu sendiri.

Sekolah memiliki potensi menjadi salah satu sumber penghasil sampah yang cukup besar. Sebagian besar sampah yang dihasilkan oleh sekolah bersifat kering dan sebagian kecil lainnya adalah yang bersifat basah. Sampah kering adalah sampah yang berasal dari kertas, plastik dan beberapa jenis logam. Sedangkan sampah basah adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makanan.

Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab peserta didik, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan seluruh warga sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum bersih dan terjaga. Yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap peserta didik. Karena apa pun yang guru lakukan, mereka akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu peserta didik akan mengikuti apa yang gurunya lakukan.

Agar peserta didik peka dengan kebersihan lingkungan di sekitarnya, maka kepedulian itu perlu ditumbuhkan semenjak usia dini yaitu melalui sekolah. Menurut Eduka, beliau menyatakan bahwa kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor terpenting guna menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Maka dari itu setiap sekolah harus membina dan mengajarkan peserta didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Untuk membina dan mengajarkan peserta didik di sekolah agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat mencapai hal itu. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah

---

<sup>2</sup> Mohamad Iqbal, dkk. Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 2022, Volume 19, Nomor 2, h. 129-140.

dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Menurut Mega dan Sugiyarti, pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di kalangan peserta didik. Dalam era modern seperti saat ini yang dipenuhi dengan tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, dan pencemaran lingkungan, penting bagi generasi muda untuk memahami dampak dari tindakan yang mereka perbuat terhadap tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup menjadi sarana yang efektif untuk membentuk pola pikir dan perilaku peka terhadap kebersihan lingkungan sejak dini.

Pendidikan lingkungan hidup dilakukan untuk mengintegrasikan antara sikap, pengetahuan dan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Melalui pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaktif. Dengan begitu peserta didik tidak hanya belajar tentang masalah lingkungan, tetapi peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Tujuan utama dari pendidikan lingkungan hidup adalah untuk membentuk kesadaran lingkungan yang kuat di kalangan peserta didik. Kesadaran ini mencakup pemahaman mendalam tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya, serta urgensi betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem demi kelangsungan hidup mereka. Dengan memperoleh fondasi pengetahuan yang kuat tentang isu-isu lingkungan, diharapkan peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga dan memelihara lingkungan di sekitar mereka. Selain kesadaran, pendidikan lingkungan hidup juga memiliki tujuan untuk membentuk tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik. Tanggung jawab ini meliputi sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi limbah dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan. Dengan menerapkan tanggung jawab sosial tersebut secara aktif, peserta didik dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Pada saat ini, sampah masih menjadi permasalahan lingkungan yang tak kunjung dapat diselesaikan. *Volume* sampah tiap harinya terus meningkat khususnya di lingkungan sekolah. Hal tersebut perlu disikapi dengan serius dan cermat. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengurangi volume sampah dengan melibatkan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Dampak buruk yang ditimbulkan jika volume sampah di sekolah kian meningkat adalah membuat peserta didik dan seluruh warga sekolah bisa terkena penyakit, kegiatan belajar-mengajar pun menjadi tidak nyaman karena harus mencium bau sampah yang tak sedap dan melihat sampah yang berserakan. Maka dari itu, harus ada upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut agar terhindar dari kemungkinan dampak buruk yang dirasakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan program *zero waste* di sekolah.

Program *zero waste* merupakan sebuah program yang mengajak kita untuk menggunakan produk sekali pakai dengan lebih bijak untuk mengurangi jumlah dan dampak buruk dari sampah.<sup>3</sup> Pada hakikatnya program *zero waste* merupakan gaya hidup yang selalu menjunjung tinggi sikap tidak berlebihan dalam membeli dan mengonsumsi segala hal sesuai dengan porsi kebutuhan serta menghindari penggunaan plastik khususnya plastik sekali pakai.

Saat ini, program *zero waste* perlu digalakkan dalam rangka untuk mengatasi permasalahan lingkungan terutama masalah sampah yang semakin menumpuk akibat dari aktivitas manusia yang semakin meningkat. Masalah tersebut semakin parah dengan adanya sikap manusia yang tidak bertanggung jawab seperti membuang sampah sembarangan, membuang sampah di sungai, di selokan air dan membakar sampah sehingga menimbulkan berbagai macam masalah seperti penyakit, banjir dan polusi udara. Atas dasar hal tersebut, maka dari itu program *zero waste* muncul sebagai solusi untuk menekan semaksimal mungkin produksi sampah yang berlebihan dengan cara menerapkan prinsip 3R yaitu *reduce, reuse, recycle*.

---

<sup>3</sup> Kartini Rustan, dkk. Penerapan Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan di Indonesia. *Sibatik Journal*. 2023, Volume 2, Nomor 2, h. 1763-1768.

Prinsip pengelolaan sampah 3R memiliki tujuan untuk mengurangi *volume* sampah, pencemaran dan mengubah kebiasaan perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan. Meskipun terlihat sederhana dan terkesan mudah, pada kenyataannya sulit untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan sulitnya mengubah perilaku masyarakat untuk dapat menerapkan prinsip 3R. Karena masyarakat sudah terbiasa dengan perilaku membuang sampah sembarangan dan tidak mau menerapkan prinsip 3R tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan tentang sampah harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar dewasa nanti mereka dapat menjadi pribadi yang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Sekolah harus memastikan sampah dapat diurus dan dikelola dengan baik serta terorganisir. Setiap jenjang pendidikan harus melakukan upaya untuk mengajarkan peserta didik tentang pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan agar peserta didik tahu cara mengelola sampah dan memanfaatkannya dengan cara yang kreatif.

Pengelolaan sampah sejatinya dapat dilakukan di mana saja salah satunya di institusi pendidikan formal yaitu sekolah. Di sekolah, terdapat seorang guru yang harus memberikan contoh teladan kepada peserta didik untuk membangun kebiasaan peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup harus didasarkan pada pengalaman langsung tentang bagaimana lingkungan hidup mempengaruhi perilaku, prinsip, dan kebiasaan. Huda & Rajagukguk berpendapat bahwa pengalaman belajar secara langsung dengan lingkungan di sekolah dapat membentuk dan menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Peserta didik harus diberikan edukasi tentang pentingnya menjadi peduli terhadap lingkungan terhadap masalah ini. Untuk itu, pendidikan karakter yang peduli lingkungan harus ditanamkan dalam pelajaran di sekolah. Untuk memungkinkan peserta didik menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan mereka. Sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk. Peserta didik harus diberikan pemahaman tentang pentingnya

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 2.

menjaga lingkungan sekitar dengan memulai dengan melibatkan diri dalam tindakan-tindakan kecil, seperti tidak membuang sampah sembarangan.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan sebanyak delapan belas nilai yang dapat membentuk kepribadian peserta didik. Salah satunya adalah peduli terhadap lingkungan, yang mencakup sikap dan tindakan untuk mencegah serta memperbaiki kerusakan yang terjadi pada lingkungan. Hal tersebut serupa dengan apa yang tertuang di dalam PP Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat 2 bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.<sup>5</sup> Maka dari itu, karakter peduli lingkungan harus dapat diadopsi ke dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menjaga dan memelihara lingkungan di sekitar mereka khususnya di sekolah. Pengenalan prinsip dan kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan adalah ciri-ciri mendidik karakter yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran. Sehingga, karakter pendidikan peduli lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah untuk membentuk perilaku peserta didik agar cinta terhadap lingkungan dengan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

SMP Negeri 139 Jakarta merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan menerapkan program *zero waste*. Program *zero waste* di SMP Negeri 139 Jakarta ini merupakan salah satu program unggulan di sekolah. *Zero waste* merupakan salah satu bentuk upaya dari manajemen lingkungan sekolah di mana program tersebut berada di bawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) khususnya di Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Bahaya Beracun (PSLB3) di mana direktorat tersebut bertanggung jawab langsung atas

---

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

kebijakan dan implementasi berbagai inisiatif terkait pengurangan sampah, daur ulang dan pengelolaan limbah.

Program *zero waste* di SMP Negeri 139 Jakarta sudah dilaksanakan sejak tahun 2021 dengan berangkat dari keresahan bersama yakni melihat tumpukan sampah yang sangat banyak baik di dalam kelas maupun di luar kelas terlebih lagi jumlah peserta didik mencapai 900 orang dari 25 kelas. Program tersebut dilaksanakan atas arahan dari dinas terkait melalui kebijakan berupa peraturan perundang-undangan yakni Permen KLHK No. 14 Tahun 2021. Dinas terkait melaksanakan rapat dinas dengan seluruh kepala sekolah yang berada di wilayah Kota Jakarta untuk mengarahkan agar sekolahnya dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan menerapkan program *zero waste*. Kemudian, kepala sekolah memberikan informasi kepada semua pegawai yang ada di sekolah yaitu guru, pegawai tata usaha dan petugas kebersihan sekolah. Setelah itu, sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua/wali murid pada waktu rapat tahun ajaran baru tentang beberapa program yang ada di sekolah salah satunya adalah program *zero waste*. Selain melakukan sosialisasi terhadap orang tua/wali murid, sekolah juga memberi tahu tentang program ini kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah lainnya seperti pedagang di kantin dan petugas kebersihan sekolah saat upacara, kegiatan literasi atau kegiatan pembiasaan agar mereka dapat berperan aktif dalam implementasi program *zero waste*.

Dalam pelaksanaan program *zero waste* di SMP Negeri 139 Jakarta, sekolah melaksanakan program tersebut dengan menerapkan prinsip 3R yaitu *reduce, reuse* dan *recycle*. Pertama, prinsip *reduce* di mana konsep ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi limbah atau sampah. Pelaksanaan prinsip *reduce* ini di SMP Negeri 139 Jakarta adalah dengan menginstruksikan kepada seluruh peserta didik untuk membawa botol minum dan tempat makan dari rumah. Sekolah juga menginstruksikan kepada pedagang di kantin untuk tidak menggunakan plastik sekali buang. Maka dari itu, peserta didik yang ingin membeli minuman di kantin harus membawa botol minumannya masing-masing. Jika ada peserta didik yang tidak membawa botol minum, mereka dapat menggunakan gelas plastik yang sudah disediakan

pedagang di kantin dan gelas tersebut dapat dicuci dan digunakan kembali. Yang kedua, prinsip *reuse* di mana prinsip ini bertujuan untuk memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai agar tidak langsung dibuang namun dimanfaatkan. Pelaksanaan prinsip *reuse* ini di SMP Negeri 139 adalah dengan membuat produk daur ulang seperti pot tanaman, hiasan dan tempat pensil yang kemudian menjadi salah satu kegiatan program P5 pada kurikulum merdeka. Selanjutnya, prinsip yang terakhir adalah *recycle*. Prinsip ini bertujuan untuk mengolah kembali sampah atau limbah menjadi barang yang berguna. Pelaksanaan prinsip *recycle* ini di SMP Negeri 139 Jakarta adalah dengan membuat pupuk. Tidak hanya dengan menerapkan konsep 3R, dalam melaksanakan program *zero waste* seluruh peserta didik wajib makan dan minum di lapangan sekolah dengan membawa tempat makan dan botol minum masing-masing yang mereka bawa dari rumah. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari menumpuknya sampah di ruang kelas agar kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan lancar.

Atas keberhasilannya dalam melaksanakan program *zero waste* dengan baik dan karena program tersebut termasuk ke dalam sekolah adiwiyata, SMP Negeri 139 Jakarta pernah mendapatkan menjadi Sekolah Adiwiyata Tahun 2023 Tingkat Kota Jakarta Timur dan menjadi Model Sekolah/Madrasah Sehat Tahun 2023 Wilayah Kecamatan Duren Sawit. Hal itu disampaikan oleh Ibu Miftachul Hidayah selaku Wakil bidang Sarana dan Prasarana serta yang menjadi ketua pokja *zero waste*. Keunikan program *zero waste* di SMP Negeri 139 Jakarta adalah mereka memiliki kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Khusus Jakarta dan dengan Bank Sampah Gunung Mas Jakarta Timur. Bentuk kerjanya yaitu mereka melakukan edukasi kepada seluruh warga sekolah agar dapat mengelola sampah dengan baik. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk studi lapangan ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang, Jawa Barat agar mereka dapat melihat langsung banyaknya tumpukan sampah di sana sehingga akan timbul kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian bentuk kerja sama lainnya adalah karya-karya yang dihasilkan oleh peserta didik dari kegiatan daur ulang sampah diserahkan kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah

Khusus Jakarta maupun pihak Bank Sampah Gunung Mas Jakarta Timur agar karya tersebut menjadi sebuah karya yang memiliki nilai (*value*).

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil GTO yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam implementasi program *zero waste* di SMP Negeri 139 Jakarta. Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian “**Implementasi Program Zero Waste dalam Manajemen Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta**”.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini difokuskan pada Implementasi Program *Zero Waste* dalam Manajemen Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta, dengan sub fokus yaitu:

1. Pelaksanaan prinsip *reduce* pada implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta.
2. Pelaksanaan prinsip *reuse* pada implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta.
3. Pelaksanaan prinsip *recycle* pada implementasi program *zero waste* di SMP Negeri 139 Jakarta.
4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut, peneliti merincikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan prinsip *reduce* pada implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan prinsip *reuse* pada implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan prinsip *recycle* pada implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta?

#### D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan memberikan contoh kepada sekolah lain mengenai pelaksanaan prinsip *reduce* pada implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dan memberikan contoh kepada sekolah lain mengenai pelaksanaan prinsip *reuse* pada implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta.
3. Untuk mendeskripsikan dan memberikan contoh kepada sekolah lain mengenai pelaksanaan prinsip *recycle* pada implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta.
4. Untuk mendeskripsikan dan memberikan contoh kepada sekolah lain mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman terkait implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

##### a. Bagi SMP Negeri 139 Jakarta

Manfaat penelitian ini bagi SMP Negeri 139 Jakarta yaitu dapat memberikan informasi dan acuan yang tepat mengenai implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta.

b. Civitas Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang bermanfaat untuk siapa pun yang membacanya, serta dapat menjadi bahan acuan atau referensi teori bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji penelitian dengan topik yang sama.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti. Pengalaman peneliti dan pengetahuan peneliti bertambah setelah melakukan penelitian langsung terkait implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta. Selain itu juga dapat menambah wawasan dengan membandingkan hasil pengamatan lapangan dengan teori-teori yang berasal dari sumber-sumber yang relevan.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Manfaat bagi Universitas Negeri Jakarta yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika tentang implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta.

**F. State of The Art**

Pada *state of the art* ini diambil dari beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan penulis untuk penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan uraian yang terdapat *research gap* yang diuraikan sebagai acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Dalam *state of the art* ini akan terdapat beberapa jurnal.

**Tabel 1.1 State of The Art**

Judul, Penulis, Tahun	Sumber	Relevansi	Perbedaan
“Penerapan Gaya Hidup <i>Zero Waste</i> Sebagai Upaya	Sibatik Journal Volume 2, Nomor 6	Persamaan penelitian ini dengan penelitian	Perbedaannya terletak pada tujuan atau

<p>Penyelamatan Lingkungan di Indonesia” (Kartini Rustan, dkk. 2023)</p>		<p>yang akan dilakukan adalah terletak pada tema dan pembahasan yang diteliti yaitu tentang penerapan <i>zero waste</i>.</p>	<p>variabel kedua dari judul yaitu sebagai upaya penyelamatan lingkungan di Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan peneliti bahas yaitu implementasi atau penerapan <i>zero waste</i> dalam manajemen lingkungan sekolah. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan atau studi literatur dimana data diperoleh melalui sosial media atau internet. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan</p>
--	--	--	---

			teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
“Pengenalan Gaya Hidup <i>Zero Waste</i> Terhadap Siswa Sekolah Dasar” (Edysyah Putra, dkk. 2022)	Jurnal Adam IPTS Volume 1, Nomor 2	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada tema yang akan dibahas yaitu tentang <i>zero waste</i> . Persamaan berikutnya yaitu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif.	Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini hanya memperkenalkan gaya hidup atau program <i>zero waste</i> nya saja dan tempat penelitian di sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih membahas mengenai implementasi atau penerapannya di sekolah menengah pertama.
“Implementasi Program <i>Zero Waste</i> di SD Islam Bani Hasyim Singosari” (Lutfiatul	Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 2, Nomor 4	Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama membahas tentang implementasi	Perbedaan terletak pada tempat penelitian yaitu di sekolah dasar, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan adalah di sekolah

Magfiroh, dkk. 2020)		program <i>zero waste</i> dan merupakan penelitian deskriptif-kualitatif.	menengah pertama.
“Strategi Pengolahan Sampah dan Penerapan <i>Zero Waste</i> di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara” (Sopiah Andini, dkk. 2022)	Jurnal Citizenship Virtues Volume 2, Nomor 1	Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas penerapan <i>zero waste</i> dan merupakan penelitian deskriptif-kualitatif.	Perbedaannya penelitian ini juga membahas tentang pengolahan sampah dan tempat penelitian dilakukan di kampus.
“Pengelolaan Sampah Berbasis <i>Zero Waste Non Landfill</i> Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Berkelanjutan” (I Gusti Putu Suryawan & I G N Adia Atmika, 2021)	Jurnal Bakti Saraswati Volume 10, Nomor 2	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang <i>zero waste</i> dan merupakan penelitian deskriptif-kualitatif.	Perbedaannya adalah fokus penelitian ini yaitu pengelolaan sampah, namun berbasis <i>zero waste non landfill</i> sebagai upaya pelestarian lingkungan berkelanjutan. Sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti yaitu

			implementasi program <i>zero waste</i> nya.
“Tantangan dan Peluang Implementasi Kebijakan <i>Zero Waste</i> di Kota Baubau” (Farid Yusuf Nur Achmad, 2024)	Journal Publicho Volume 7, Nomor 1	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang <i>zero waste</i> . Penelitian ini juga merupakan deskriptif-kualitatif dimana data diambil melalui wawancara dan observasi (pengamatan langsung).	Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih membahas tentang tantangan dan peluang dalam implementasi <i>zero waste</i> . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada implementasinya saja.
“Analisis Dampak <i>Zero Waste Fashion</i> Terhadap Lingkungan dan Pengembangan Usaha Pada <i>Home Industri</i> Yasmin Wiwid <i>Ecoprint Sustainable</i>	Universitas Islam Negeri Redan Intan Lampung	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada tema yang akan dibahas yaitu tentang program <i>zero waste</i> dan sama-sama penelitian	Perbedaannya terletak pada fokus yang dibahas yaitu mengenai analisis dampak <i>zero waste fashion</i> terhadap lingkungan pada pengembangan usaha.

<p><i>Fashion</i> Kabupaten Pesawaran Perspektif Etika Bisnis Islam” (Dimas Kurniawan, 2023)</p>		<p>deskriptif kualitatif dimana data diambil melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.</p>	
<p>“Konsep <i>Zero Waste</i> dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Harapan Tani 1 Kota Palangkaraya)” (Noor Sinah, 2021)</p>	<p>Institusi Agama Islam Negeri Palangkaraya</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah temanya yang sama-sama membahas <i>zero waste</i>.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada fokus yang dibahas yaitu tentang konsep <i>zero waste</i> dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Perbedaan yang berikutnya dimana jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field search</i>).</p>
<p>“Implementasi Kebijakan Program Bebas Sampah (<i>Zero Waste</i>) dan Pengelolaannya Oleh Dinas Lingkungan</p>	<p>Universitas Muhammadiyah Mataram</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama- sama membahas implementasi program <i>zero</i></p>	<p>Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang dilakukan yaitu di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sedangkan</p>

<p>Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat” (Nurul Aini, 2020)</p>		<p><i>waste</i>. Jenis penelitian ini juga sama yaitu penelitian deskriptif-kualitatif.</p>	<p>penelitian yang akan dilakukan di sekolah menengah pertama.</p>
<p>“Implementasi Program <i>Zero Waste</i> dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang” (Andri Ani Bahar Ilmi, 2020)</p>	<p>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi program <i>zero waste</i>. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dimana data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini lebih berfokus dalam membentuk sikap sosial siswa di sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih berfokus dalam manajemen lingkungan di sekolah menengah pertama.</p>
<p>“Kajian Implementasi Program <i>Zero Waste</i> dalam</p>	<p>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan</p>

<p>Membentuk Literasi Lingkungan di MTS N 1 Lampung Barat” (Ella Hayati, 2024)</p>		<p>dilakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi program <i>zero waste</i>.</p>	<p>dilakukan adalah terletak pada fokus yang dibahas yaitu implementasi program <i>zero waste</i> nya dalam membentuk literasi lingkungan, sedangkan penelitian yang akan diteliti itu dalam manajemen lingkungan sekolah.</p>
<p>“Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep <i>Zero Waste</i>” (Marlita Riali, 2020)</p>	<p>Jurnal Pondasi Volume 25, Nomor 1</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak dari tema pembahasan yang diteliti yaitu tentang <i>zero waste</i> dan merupakan penelitian deskriptif-kualitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus pembahasan yang diteliti. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai implementasi program <i>zero waste</i> dalam manajemen lingkungan sekolah.</p>

<p>“Integrasi Data Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan <i>Zero Waste Management</i>: Studi Kasus di Kota Bandung” (Nabilla Salma Khairunisa &amp; Diana Rizky Safitri, 2020)</p>	<p>Jurnal Analisa Sosiologi</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak dari tema pembahasan yang diteliti yaitu tentang <i>zero waste</i>.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus pembahasannya, tujuan penelitian dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel dengan metode <i>random-effect</i> dan analisis kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif-kualitatif dan berfokus pada implementasi program <i>zero waste</i> dalam manajemen lingkungan sekolah.</p>
<p>“Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Provinsi DKI</p>	<p>Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan Volume 19, Nomor 2</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus dan lokasi tempat penelitian. Penelitian yang</p>

<p>Jakarta” (Mohamad Iqbal, dkk. 2022)</p>		<p>membahas tentang implementasi pengelolaan sampah secara umum dan penelitian ini juga merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif.</p>	<p>akan dilakukan berfokus pada implementasi program <i>zero waste</i> dalam manajemen lingkungan sekolah di sekolah menengah pertama (SMP). Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan sampah di Provinsi DKI Jakarta.</p>
<p>“Implementasi dan Efektivitas Program Kampung <i>Zero Waste</i> di Kelurahan Tambaksari RW 01” (Anggie Devitasari &amp; Raden Kokoh, 2024</p>	<p>Jurnal Serambi Engineering Volume 9, Nomor 3</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada tema penelitian yakni tentang <i>zero waste</i>.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus pada pembaharuan penelitiannya yaitu tentang program kampung <i>zero waste</i> dan lokasi penelitiannya di kelurahan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi program <i>zero</i></p>

			<p><i>waste</i> dalam manajemen lingkungan sekolah di sekolah menengah pertama (SMP). Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (<i>mix method</i>).</p>
--	--	--	---

Berdasarkan *state of the art* dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbaruan pada fokus dan sub fokusnya serta tempat penelitian yang akan dilakukan. Walaupun sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang *zero waste*, namun penelitian yang akan dilakukan ini lebih mengerucut pada implementasi program *zero waste* dalam manajemen lingkungan sekolah di Sekolah Menengan Pertama (SMP).

*Intelligentia - Dignitas*